

Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Peran Kader Posyandu Lansia Terhadap Penggunaan Obat Diabetes Mellitus Selama Puasa di Puskesmas Banjarbaru Utara

Mega Silviana*, Feni Narulita, Diany Kartika Sari

Puskesmas Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: m.s.mega.89@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan penggunaan obat pasien diabetes mellitus terjadi pada pasien yang menjalani puasa di bulan ramadhan. Kader Posyandu dapat berperan dalam membantu tenaga kesehatan mengedukasi dan meningkatkan kualitas kesehatan di masyarakat. Pelatihan penggunaan obat diabetes mellitus selama puasa oleh Apoteker sangat diperlukan untuk kader sebagai bahan edukasi pada masyarakat binaannya. Tujuan dari pengabdian masyarakat yaitu meningkatkan pengetahuan dan peran kader posyandu lansia terhadap penggunaan obat diabetes melitus selama puasa di Puskesmas Banjarbaru Utara. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 18 Maret 2024 melibatkan 12 orang kader posyandu lansia dari Posyandu Wiku, Posyandu Harum, Posyandu Seroja, dan Posyandu Amaco. Tahapan kegiatan meliputi rapat koordinasi, pembagian undangan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi pelatihan, pelaksanaan implementasi edukasi, dan evaluasi implementasi. Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dari rata-rata *pretest* 50,41 menjadi rata-rata *posttest* kader posyandu setelah mengikuti pelatihan yaitu 86,67. Kader selanjutnya mengimplementasikan hasil pelatihan dengan memberikan edukasi pada masyarakat yang menggunakan obat diabetes melitus menggunakan leaflet yang telah disediakan. Hasil kuesioner kepuasan dari masyarakat yang mendapatkan edukasi dari kader menunjukkan rata-rata skor kepuasan mencapai 89,99 atau kategori sangat baik. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu pelatihan penggunaan obat diabetes mellitus dapat meningkatkan pengetahuan dan peran dari kader posyandu lansia di Puskesmas Banjarbaru Utara.

Kata Kunci: Apoteker, Edukasi, Masyarakat, Pelatihan

ABSTRACT

Problems in treating diabetes mellitus patients occur while the patient is fasting in the month of Ramadan. Posyandu cadres can help health workers educate and improve the quality of health in the community. Training on the use of diabetes mellitus medication during fasting by pharmacists is very necessary. The aim of community service is to increase the knowledge and role of elderly posyandu cadres in the use of diabetes mellitus medication during fasting. The training was held on March 18 2024 involving 12 cadres from Posyandu. The activity stages include coordination meetings, distribution of

invitations, training activities, training evaluation, educational implementation, and implementation evaluation. The results of the training evaluation showed that there was an increase in knowledge from a pretest average of 50.41 to a posttest average of 86.67. Cadres then implement the results of the training by providing education to the community. The results of the satisfaction questionnaire from the community showed that the average satisfaction score reached 89.99 in the very good category. The conclusion is that training in the use of diabetes mellitus medication is known to increase the knowledge and role of posyandu cadres in the work area of the North Banjarbaru Primary Health Care.

Keywords: *Education, Community, Pharmacist, Training*

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan penyakit metabolik dengan keadaan hiperglikemia kronis akibat dari permasalahan pada kinerja insulin dan atau sekresi insulin. Diabetes yang tidak terkontrol dapat menyebabkan pingsan, koma, stroke, dan kematian (Kharroubi & Darwish, 2015). Permasalahan penggunaan obat pasien diabetes mellitus muncul pada saat pasien menjalani puasa di bulan ramadhan. Penggunaan obat yang kurang tepat dapat menyebabkan peningkatan atau penurunan kadar glukosa darah secara ekstrim, sehingga berbahaya bagi pasien. Pasien diabetes mellitus yang tidak sesuai menggunakan obat selama bulan puasa beresiko tiga kali lebih besar menyebabkan HbA1c yang tidak terkontrol (Safyanty *et al.*, 2020).

Kader Posyandu adalah masyarakat yang secara sukarela dan menyediakan waktu dalam membantu kegiatan Posyandu (Rimadia *et al.*, 2022). Kader Posyandu memiliki peran besar dalam membantu tenaga kesehatan mengedukasi dan meningkatkan kualitas kesehatan di masyarakat. Kader Posyandu harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemauan untuk aktif terlibat dalam setiap kegiatan Posyandu. Pelatihan terhadap kader Posyandu dapat meningkatkan kemampuan kader dalam mengedukasi masyarakat. Permasalahan yang biasanya muncul yaitu minimnya pelatihan yang diberikan dan minimnya tingkat pendidikan dari kader Posyandu (Didah, 2020; Tse *et al.*, 2017). Tenaga kesehatan bertanggungjawab dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, agar seluruh program posyandu dapat tercapai (Sengkey *et al.*, 2015).

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya identifikasi permasalahan, memprioritaskan masalah, melakukan intervensi, dan evaluasi terhadap intervensi (Hamidah *et al.*, 2021). Pengetahuan dan keterampilan kader dapat ditingkatkan dengan edukasi dan simulasi, sehingga kader dapat memahami teori maupun praktek (Nurbaya *et al.*, 2022). Masyarakat yang menderita diabetes mellitus dan

menjalankan puasa Ramadhan perlu mendapatkan edukasi dari kader yang berada di lingkungan Masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan untuk membekali kader terkait pengetahuan kader posyandu tentang penggunaan obat selama puasa (Didah *et al.*, 2020). Pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan obat diabetes mellitus selama puasa sangat diperlukan untuk kader yang nantinya dapat memberikan edukasi pada masyarakat binaannya. Apoteker merupakan tenaga kefarmasian yang memiliki kompetensi di bidang kefarmasian (Supryadi & Oktaviani, 2023). Apoteker dapat berperan dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu dengan memberikan pelatihan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan obat diabetes mellitus. Tujuan dari pengabdian masyarakat yaitu meningkatkan pengetahuan dan peran kader posyandu lansia terhadap penggunaan obat diabetes melitus selama puasa di Puskesmas Banjarbaru Utara.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Inovasi OM-IDAMAN atau ***Home Medication Review Pada Masyarakat Berpenyakit Kronis*** di Puskesmas Banjarbaru Utara. Salah satu kegiatan OM-IDAMAN yaitu meningkatkan pengetahuan dan peran kader posyandu lansia terhadap penggunaan obat diabetes melitus selama puasa. Puskesmas Banjarbaru Utara membina empat Posyandu lansia yaitu Posyandu Wiku, Posyandu Harum, Posyandu Seroja, dan Posyandu Amaco. Kader yang terlibat berasal dari empat posyandu tersebut. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 18 Maret 2024 yang melibatkan 12 orang kader posyandu lansia.

Tahapan dalam kegiatan ini yaitu:

1. Rapat Koordinasi

Rapat koordinasi melibatkan tim pelaksana kegiatan sebelumnya meminta izin Kepala Puskesmas Banjarbaru Utara yaitu dr. Norhasanah untuk melaksanakan kegiatan. Selanjutnya dilakukan rapat koordinasi dengan pemegang program Penyakit Tidak Menular (PTM) dan pengelola Posyandu Lansia.

2. Pembagian Undangan

Undangan selanjutnya dibagikan kepada seluruh kader posyandu. Setiap posyandu akan diwakili 3 orang kader.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, *Focus Group Discussion* (FGD), dan studi kasus. Kader juga diminta mempraktekan teknik edukasi yang akan disampaikan pada masyarakat.

4. Evaluasi Pelatihan

Evaluasi pelatihan dilakukan melalui *pretes* dan *posttest* yang sudah dipersiapkan. Kader akan mengerjakan pretest sebelum pelatihan dimulai, kemudian diakhir setelah pelatihan akan mengerjakan posttest (Rizki *et al.*, 2023). Hasil *pretes* dan *posttest* akan dibandingkan secara statistik dengan SPSS untuk melihat peningkatan pengetahuan kader.

5. Pelaksanaan Implementasi Edukasi

Kader akan mengimplementasikan hasil pelatihan yang didapat pada masyarakat yang menggunakan obat diabetes mellitus di wilayahnya. Kader diberi waktu maksimal 3 hari setelah pelatihan untuk mengimplementasikan edukasi. Kader dibekali *leaflet* untuk memudahkan dalam menjelaskan informasi penggunaan obat diabetes mellitus selama puasa.

6. Evaluasi Implementasi

Implementasi yang dilakukan kader dievaluasi melalui kuesioner kepuasan masyarakat. Setiap masyarakat yang diberikan edukasi akan mengisi *google form* yang berisikan lima pernyataan. Kader juga wajib mengirimkan dokumentasi kegiatan sebagai bukti kegiatan telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Banjarbaru Utara merupakan puskesmas yang terletak di Kota Banjarbaru yang tergolong puskesmas perkotaan. Puskesmas Banjarbaru Utara membina posyandu lansia diantaranya posyandu wiku, posyandu harum, posyandu seroja, dan posyandu amaco. Kegiatan ini ditujukan kepada kader Posyandu yang nantinya akan diminta mengimplementasikan hasil pelatihan pada masyarakat. Kegiatan diawali dengan rapat koordinasi bersama pemegang program Penyakit Tidak Menular (PTM) dan pengelola Posyandu Lansia pada satu minggu sebelum kegiatan. Dokumentasi rapat koordinasi disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rapat koordinasi

Tujuan rapat koordinasi untuk menyelaraskan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan program yang sudah dijalankan oleh pemegang program PTM. Rapat koordinasi kegiatan bertujuan untuk memastikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga dapat mematangkan persiapan sebelum kegiatan (Hendarwati *et al.*, 2017). Pada rapat koordinasi juga dibahas waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Disepakati bahwa kegiatan dilaksanakan pada 18 Maret 2024, pada jam 10.00 WITA, bertempat di Aula Puskesmas Banjarbaru Utara. Undangan kegiatan selanjutnya dibuat dan diedarkan melalui grup WhatsApp kader posyandu binaan Puskesmas Banjarbaru Utara.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode presentasi, studi kasus, *Focus Group Discussion* (FGD), dan simulasi. Tim pelaksana memaparkan secara detail hal yang berkaitan dengan manajemen terapi diabetes saat puasa. Materi yang dipaparkan berasal dari materi yang pernah disampaikan Prof. Ika Puspitasari, M.Si., Ph.D dalam webinar kefarmasian yang dimodifikasi sesuai kebutuhan kader. Paparan materi meliputi faktor penyebab diabetes, tanda gejala diabetes, komplikasi diabetes, fisiologi puasa, makanan saat puasa, dan pengelolaan penggunaan obat diabetes mellitus selama puasa. Dokumentasi pelatihan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan kader posyandu

Kader Posyandu belum pernah mendapatkan pelatihan maupun informasi tentang penggunaan obat diabetes mellitus selama puasa. Apabila terdapat pertanyaan dari masyarakat, maka kader selama ini belum berani memberi pendapat. Pelatihan yang dilakukan pada kader diharapkan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam membantu tenaga kesehatan untuk mengedukasi masyarakat (Nurbaya *et al.*, 2022). Kader yang mengikuti kegiatan telah mengerjakan pretest dan posttest. Hasil pretes dan posttest dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *pretes* dan *posttest* kader posyandu

Kode Kader	Pretes	Posttest	P-Value
001	45	85	0,000
002	55	90	
003	60	90	
004	65	85	
005	35	75	
006	30	90	
007	55	80	
008	60	85	
009	60	90	
010	65	95	
011	35	90	
012	40	85	
Rata-Rata	50,41	86,67	

Hasil rata-rata *pretest* kader posyandu yang mengikuti kegiatan yaitu 50,41, sedangkan hasil rata-rata *posttest* kader posyandu setelah mengikuti pelatihan yaitu 86,67. Hal tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 71,90% pada kader posyandu setelah mengikuti pelatihan. Hasil *pretest* dan *posttest* selanjutnya dianalisis secara statistik menggunakan SPSS, hingga didapat *p-value* yaitu 0,000. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui perbedaan yang bermakna antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pelatihan yang diberikan kepada kader terbukti memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan kader. Pelatihan yang dilaksanakan secara efektif terbukti dapat meningkatkan pengetahuan individu (Rizki *et al.*, 2021).

Kader posyandu yang telah mengikuti pelatihan, selanjutnya diminta untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapat. Kader diwajibkan memberikan edukasi kepada masyarakat yang menderita diabetes mellitus di wilayahnya. Tim pelaksana telah mempersiapkan *leaflet* yang digunakan sebagai media edukasi. Penyiapan *leaflet* sebagai media edukasi bertujuan agar tidak ada kesalahan informasi yang disampaikan kader pada

masyarakat (Ramadhani et al., 2020). Tampilan *leaflet* sebagai media edukasi kader pada masyarakat disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Tampilan leaflet edukasi kader pada masyarakat

Kader diberi waktu selama 3 hari untuk mengedukasi masyarakat yang menderita diabetes mellitus di wilayahnya. Edukasi dilakukan kader secara *door to door* untuk memastikan informasi dapat dipahami masyarakat (Rizki et al., 2022). *Leaflet* yang dibawa kader sekaligus dibagikan kepada masyarakat setelah selesai pemberian edukasi. Kader diwajibkan mengirimkan dokumentasi kegiatan kepada tim pelaksana. Dokumentasi kegiatan kader disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Dokumentasi edukasi kader posyandu pada masyarakat

Masyarakat yang diberikan edukasi oleh kader diminta untuk mengisi kuesioner melalui *google form*. Terdapat lima pertanyaan yang mencakup lima aspek dalam penilaian kepuasan yaitu *tangibles*, *empathy*, *responsiveness*, *reliability*, dan *assurance*. Setiap pernyataan memiliki pilihan penilaian sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Hasil yang didapat selanjutnya dianalisis dengan mengkonversi pilihan jawaban kedalam bentuk skor angka yaitu sangat setuju = 4, setuju = 3, kurang setuju = 2, dan tidak setuju = 1. Skor yang didapat kemudian dirata-rata, kemudian dikalikan faktor konversi 25, hingga didapat nilai maksimal 100. Kategori penilaian yaitu memuaskan (80-100), cukup memuaskan (60-79), kurang memuaskan (40-59), dan tidak memuaskan (20-39). Hasil kuesioner kepuasan masyarakat disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil kuesioner kepuasan masyarakat terhadap edukasi kader posyandu

No.	Aspek	Pernyataan	Rata-Rata Skor	Kategori
1	<i>Tangibles</i> (Bukti Fisik)	Leaflet yang digunakan untuk edukasi memadai	93,75	Sangat Baik
2	<i>Reliability</i> (Kehandalan)	Informasi yang disampaikan kader sangat jelas	85,41	Sangat Baik
3	<i>Responsiveness</i> (Ketanggapan)	Informasi yang disampaikan kader sesuai kebutuhan	93,75	Sangat Baik
4	<i>Assurance</i> (Jaminan)	Kader memiliki pengetahuan tentang informasi yang disampaikan	87,50	Sangat Baik
5	<i>Empathy</i> (Empati)	Kader menunjukkan rasa perhatian dan empati	89,58	Sangat Baik
Rata-rata			89,99	Sangat Baik

Hasil kuesioner kepuasan dari masyarakat yang mendapatkan edukasi dari kader menunjukkan rata-rata skor 89,99 atau kategori sangat baik. Aspek yang mendapat nilai tertinggi yaitu *tangibles* (bukti fisik) dan *responsiveness* (ketanggapan) sebesar 93,97. Hal tersebut menunjukkan bahwa media *leaflet* yang digunakan memadai untuk masyarakat. Diperlukan media edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Informasi yang disampaikan tidak hanya melalui lisan, tetapi kombinasi antara lisan dan tulisan. Informasi yang disampaikan kader juga sesuai kebutuhan masyarakat (Dayaningsih *et al.*, 2020). Terutama dalam hal ini masyarakat yang diberikan edukasi merupakan masyarakat yang menderita diabetes mellitus. Penggunaan obat menjadi hal yang sangat penting bagi pasien diabetes mellitus selama menjalani puasa. Apabila pasien ingin mendapatkan informasi lebih mendalam, maka kader dapat menyarankan pasien untuk konsultasi ke depo farmasi di Puskesmas Banjarbaru Utara.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu pelatihan penggunaan obat diabetes mellitus pada kader posyandu dapat meningkatkan pengetahuan kader yang ditunjukkan terjadinya peningkatan skor pretes dari 50,41 menjadi 86,67 pada postest. Kader posyandu lansia memiliki peran yang besar di masyarakat yang dibuktikan dengan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap edukasi yang diberikan kader pada masyarakat. Diharapkan kegiatan ini dapat diadaptasi di puskesmas lain untuk meningkatkan pengetahuan dan peran kader posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayaningsih, D., Suprpti, E., Widiya, O., Ika, P., Yuliyanto, R., Ambar, S., & Suryani, T. (2020). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Lansia Sebagai Agen Pembaharu Bagi Lansia di RW 03 Dusun Krasak Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 2(2), 43–61. <https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v2i2.41>
- Didah. (2020). Peran dan Fungsi Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 217-211. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2306>
- Didah, Bestari, A. D., & Nirmala, S. A. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Cijeruk Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 199-205. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v3i1.2668>
- Hamidah, A. I., Nitisara, D. A., Santoso, K. S., Nurjian, M. S., Aisyah, N., Putri, A., Miari, V. G., & Herdayati, M. (2021). Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Masyarakat Terkait COVID-19 Kota Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 128–136. <https://doi.org/10.5644/pengmaskesmas.v1i2/5644>
- Hendarwati, E., Rahayu, A. P., & Setiawan, A. (2017). Pelatihan Pembelajaran Inovatif, Penyusunan Perangkat Pembelajaran dan Pembukuan Pada Bunda PAUD. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 81-91. <https://doi.org/10.30651/aks.v1i2.748>
- Kharroubi, A. T., & Darwish, H. (2015). Diabetes Mellitus: The Epidemic of the Century. *World Journal of Diabetes*, 6(6), 850. <https://doi.org/10.4239/wjd.v6.i6.850>
- Nurbaya, N., Saeni, R., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi dan Simulasi. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(1), 678 - 686. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Ramadhani, A. L., Ayuningtyas, T. R., & Adzkiyak. (2020). Pengembangan Leaflet Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo Tahun Ajaran 2019/2020. *SANDHYAKALA: Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial dan Budaya*, 1(1). 1–8. <https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v1i1.264>
- Rimadia, A., Olina, Y. B., & Samiasih, A. (2022). Meningkatkan Kapasitas Kader Melalui Penyegaran Kader Posyandu Balita Mengenai Pengisian SIP dan KMS Di Wilayah Rw 07 Desa Mranggen Kecamatan Mranggen. *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 14. 29-34. <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v2i1.10863>

- Rizki, M. I., Fadlilaturrahmah, F., & Sari, A. K. (2021). Pelatihan Mitigasi Bencana Banjir, Upaya Pengobatan Mandiri, dan Konseling Trauma Healing Pasca Bencana di Desa Pekauman Ulu Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 1(2). 98-105. <https://doi.org/10.36387/jbn.v1i2.802>
- Rizki, M. I., Lingga, H. N., Meta, V., & Intannia, D. (2022). Edukasi Pencegahan dan Pengobatan Diare Anak Menggunakan Experiential Methods Pada Ibu-Ibu PKK Di Desa Pasar Kemis Kabupaten Banjar. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 2(1). 14-20. <https://doi.org/10.36387/jbn.v2i1.867>
- Rizki, M. I., Sari, A. K., & Normaidah, N. (2023). Upaya Pembudidayaan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Tungkaran, Kecamatan Martapura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 1(3). 89-96. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v1i3.10271>
- Safyanty, R., Andrajati, R., Supardi, S., & Dewi Sartika, R. A. (2020). Implementasi Penyesuaian Obat Diabetes pada Saat Puasa Ramadan dan Pengaruhnya Terhadap Nilai HbA1c. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 7(2), 126.
- Sengkey, S. W., Kandou, G. D., & Pangemanan, J. M. (2015). Analisis Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Paniki Kota Manado. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unsrat*, 5(2b), 491-501. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jikmu/article/view/7858>
- Supryadi, A., & Oktaviani, N. (2023). Tugas dan Tanggung Jawab Hukum Apoteker dalam Pelayanan Kefarmasian. *MEDIA KEADILAN : Jurnal Ilmu Hukum*, 14(1). 110-125. <https://doi.org/10.31764/jmk>
- Tse, A. D. P., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2017). Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(1), 60-62. <https://doi.org/10.33366/jisip.v6i1.372>